

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank Umum Syariah (BUS) merupakan bank umum syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank syariah beroperasi berlandaskan bagi hasil, sistem bagi hasil yang digunakan bank syariah merupakan sistem ketika peminjam dan yang meminjamkan berbagi dalam risiko dan keuntungan dengan pembagian sesuai kesepakatan.

Kelahiran bank yang berlandaskan syariah Islam di Indonesia sekaligus menjadi pelopor bisnis baru berlandaskan akidah agama, karena dasar lahirnya bank syariah adalah untuk menerapkan syariah Islam dalam kehidupan nyata terutama dalam dunia usaha. Sebagai jawaban atas permintaan masyarakat akan hadirnya suatu jasa keuangan yang dilakukan dengan prinsip-prinsip syariah.

B. Deskripsi Data Variabel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder, yaitu data yang didapat dari pihak atau institusi lain yang telah dipublikasikan dan biasa digunakan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode dari Januari 2016 - April

2019 yang diakses langsung melalui *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan

www.ojk.id dan Bank Indonesia www.bi.go.id.

1. Deskripsi Data Variabel Pembiayaan Mudharabah

Tabel 4.1
Perkembangan DPK, CAR, dan Pembiayaan Mudharabah

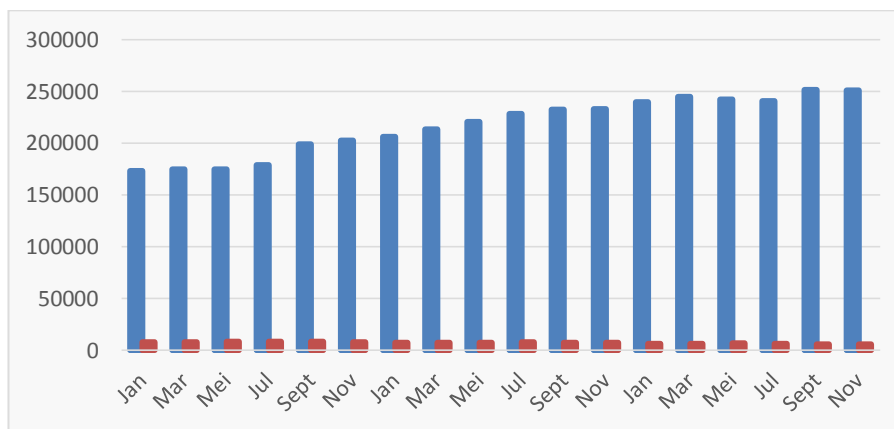
No.	Tahun	Bulan	DPK (Milyaran Rupiah)	CAR (Persen)	Pembiayaan Mudharabah (Milyaran Rupiah)
1.	2016	Januari	173.230	15,11	7.806
		Februari	173.834	15,44	7.613
		Maret	174.779	14,90	7.552
No.	Tahun	Bulan	DPK (Milyaran Rupiah)	CAR (Persen)	Pembiayaan Mudharabah (Milyaran Rupiah)
	2016	April	174.135	15,43	7.561
		Mei	174.354	14,78	8.103
		Juni	177.051	14,72	8.422
		Juli	178.768	14,86	8.094
		Agustus	178.934	14,87	7.912
		September	198.976	15,43	8.001
		Oktober	199.462	15,27	7.880
		November	202.332	15,78	7.688
		Desember	206.407	15,95	7.577
2.	2017	Januari	205.783	16,99	7.336
		Februari	208.429	17,04	7.146

		Maret	213.199	16,98	7.266
		April	218.944	16,91	7.136
		Mei	220.392	16,88	7.200
		Juni	224.420	16,42	7.756
		Juli	228.080	17,01	7.782
		Agustus	225.440	16,42	7.662
		September	232.349	16,16	7.434
		Oktober	229.957	16,14	7.043
		November	232.756	16,46	6.959
		Desember	238.225	17,91	6.584
No.	Tahun	Bulan	DPK (Milyaran Rupiah)	CAR (Persen)	Pembiayaan Mudharabah (Milyaran Rupiah)
3	2018	Januari	239.318	18,05	6.211
		Februari	239.258	18,62	5.936
		Maret	244.820	18,47	6.333
		April	244.779	17,93	6.402
		Mei	241.995	19,04	6.577
		Juni	241.073	20,59	6.175
		Juli	240.596	20,41	6.042
		Agustus	239.804	20,46	5.840
		September	251.483	21,25	5.612
		Oktober	250.949	21,22	5.869
		November	250.755	21,39	5.699
		Desember	257.606	20,39	5.477
		4.	2019	Januari	257.052
Februari	259.994			20,30	5.203

		Maret	262.709	19,85	5.229
		April	260.439	19,61	5.282

Sumber: Website Resmi Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia

Grafik Perkembangan DPK dan Pembiayaan Mudharabah



Gambar 4.1

Perkembangan DPK dan Mudharabah

Sumber : Statistik Perbankan Syariah

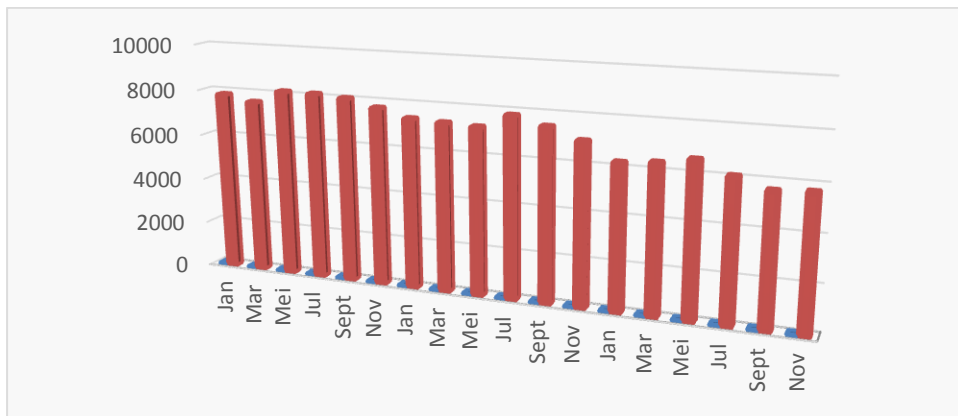
Dilihat dari gambar 4.1 diketahui bahwa pembiayaan mudharabah dari tahun 2016-2018 mengalami fluktuasi. Karena pembiayaan bagi hasil cenderung memiliki risiko lebih besar dibandingkan dengan pembiayaan lainnya.

Perkembangan DPK pada tahun 2016-2018 mengalami kenaikan dari tahun ketahunnya. Pada bulan Januari tahun 2016 sebesar Rp.173.230 miliar dan mengalami kenaikan pada bulan Desember 2016 sebesar Rp. 206.407 miliar. Pada

bulan Januari, Agustus dan Oktober tahun 2017 mengalami sedikit penurunan dan pada bulan November sampai bulan Desember tahun 2017 secara perlahan mengalami peningkatan. Pada bulan Januari 2018 DPK sebesar Rp. 239.318 miliar sampai bulan Desember 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp. 257.606 miliar.

Semakin banyak dana yang terhimpun dari masyarakat dan dihimpun oleh bank syariah, maka semakin banyak pula likuiditas yang dimiliki oleh bank syariah, kemungkinan semakin meningkat juga pembiayaan mudharabah atau penyaluran dana yang disalurkan bank syariah kepada masyarakat.

Grafik Perkembangan CAR dan Pembiayaan Mudharabah



Gambar 4.2

Perkembangan CAR dan Mudharabah

Sumber : Statistik Perbankan Syariah

Dilihat dari gambar 4.1 diketahui bahwa pada 2016 CAR tertinggi terjadi dibulan Desember sebesar 15,95% dan terendah pada bulan juni sebesar 14,72%. Pada tahun 2017 CAR tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 17,91% dan terendah pada bulan Oktober sebesar 16,14%. Sedangkan pada tahun 2018 CAR

tertinggi pada bulan Februari sebesar 18,62% dan terendah pada bulan Januari sebesar 18,055.

Bank juga harus mengantisipasi munculnya risiko, hal ini dikarenakan berbagai bentuk risiko yang besar dapat terjadi pada bank. Bank dapat dikatakan sehat, jika nilai CAR 8% sesuai ketentuan BI. Semakin tinggi CAR, maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko atas pembiayaan yang disalurkan. Semakin tinggi rasio kecukupan modal maka akan dapat berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang dihadapi oleh bank karena peningkatan pembiayaan bermasalah.

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan “bagian dari statistika yang menitikberatkan pada pengumpulan, penyajian, pengolahan serta peringkasan data yang mana aktifitas ini tidak berlanjut pada penarikan kesimpulan”.¹ Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2

Uji Statistik Deskriptif

¹ Purbayu Budi Santosa dan Muliawan Hamdani, *Statistika Deskriptif Dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*, (Semarang: Erlangga, 2007), h.7

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_DPK	40	12,06	12,48	12,3009	,13609
CAR	40	1472	2139	1754,23	216,083
LN_PM	40	8,56	9,04	8,8245	,14525
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa terdapat dua variabel yaitu DPK dan CAR dengan jumlah sampel secara keseluruhan sebanyak 40 sampel. Sampel tersebut diambil dari data perbulan pada Bank Umum Syariah di Indonesiamulai dari Tahun 2016 Januari – 2019 April. Dari hasil pengujian Statistik Deskriptif bahwa variabel DPK dengan rata-rata sebesar 12,3009 standar deviasi variabel DPK yaitu sebesar 0,13609. Variabel CAR dengan rata-rata 1754,23, standar deviasi variabel CAR sebesar 216,083 dan variabel Mudharabah dengan rata-rata sebesar 8,8245 dengan standar deviasi sebesar 0,14525.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik terdiri diantaranya yaitu, normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolerasi, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data.² Data adalah normal, jika nilai Kolmogrov Smirnov adalah Sig (Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05).³

² Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *spss vs LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 53

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	40
Normal Parameters ^{a,b}	,0000000
	,05327811
	,107
Most Extreme Differences	,057
	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z	,676
Asymp. Sig. (2-tailed)	,751

a. Test distribution is Normal.

Sumber :Data Sekunder diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa hasil uji *One-Sample Kolmogrof- Smirnov Test* dimana dasar dalam pengambilan keputusan data adalah normal, jika nilai *Kolmogrof Smirnov adalah Sig (Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05).⁴ Jadi dapat dilihat pada tabel 4.3 menunjukkan nilai Asymp, Sig (2-tailed) sebesar 0,751. Hal tersebut menunjukkan bahwa data lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal atau H_0 diterima.

b. Uji Heteroskedastisitas

⁴ Azuar dll, Metodologi Penelitian Bisnis Konsep & Aplikasi,(Medan: Umsu Press, 2014), h.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas menggunakan *uji glejser*.

Tabel 4.4

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,457	,762		-,599	,553
1 LN_DPK	,035	,067	,155	,528	,601
CAR	3,678E-005	,000	,256	,870	,390

a. Dependent Variable: RES2

Sumber Data sekunder diolah dengan SPSS 21

Jika diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat problem heteroskedastisitas.⁵ Adapun hasil pengolahan DPK $0,601 > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, begitupun dengan CAR $0,390 > 0,05$ tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dasar pengambilan keputusannya adalah nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya

⁵ Gujarati dan Poter, *Dasar-dasar Ekonometrika*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012) h. 187

multikolinearitas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .⁶
Bila Tolerance $> 0,10$ tidak terjadi multikolinearitas dan bila Tolerance $< 0,10$ terjadi multikolinearitas. Sedangkan jika VIF < 10 tidak terjadi multikolinearitas dan bila VIF > 10 terjadi multikolinearitas.

⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), h. 108

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas
Uji Tolerance – VIF

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	12,088	1,428		8,466	,000		
1 LN_DPK	-,191	,126	-,179	-1,523	,136	,263	3,809
CAR	-,001	,000	-,772	-6,559	,000	,263	3,809

a. Dependent Variable: LN_PM

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance DPK sebesar 0,263 dan nilai Tolerance CAR sebesar 0,263. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi multikolinearitas. Semua variabel independen tersebut memiliki nilai VIF sebesar $< 10,00$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini layak digunakan.

d. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Untuk mendeteksi terjadi autokorelasi atau tidak dapat dilihat melalui nilai Durbin Watson (DW) yang bisa dijadikan patokan untuk mengambil keputusan adalah : 1) Bila nilai $DW < -2$, berarti ada autokorelasi positif. 2) Bila

nilai DW diantara -2 sampai dengan +2, berarti tidak terjadi autokorelasi. 3) Bila nilai DW +2, berarti ada autokorelasi negatif.⁷

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,930 ^a	,865	,858	,05470	,468

a. Predictors: (Constant), CAR, LN_DPK

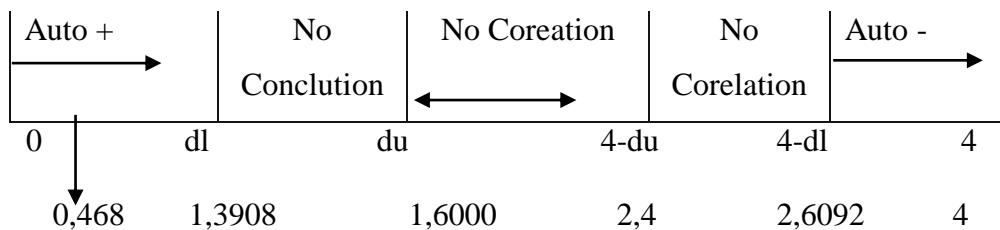
b. Dependent Variable: LN_PM

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 21

Dari tabel diatas, nilai Durbin Watson sebesar 0,468. Nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel 40 (n) dan variabel 2(k=3), maka dalam tabel DW akan didapat nilai dl dan du. Nilai dl sebesar 1,3908 dan du sebesar 1,6000.

Gambar 4.3

Autokorelasi



Berdasarkan tabel DW, maka nilai DW statistic berada pada autokorelasi positif (+), karena $DW < dl$. Hasil pendeteksian tersebut, jika terjadi autokorelasi

⁷Singgih Santoso, *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta: Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI, 2010), h. 215

maka harus diperbaiki dengan cara transformasi, dan untuk mengatasi masalah autokorelasi maka digunakan metode *Cochrane Orcutt* dan didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,658 ^a	,432	,401	233,53341	1,566

a. Predictors: (Constant), Lag_CAR, Lag_DPK

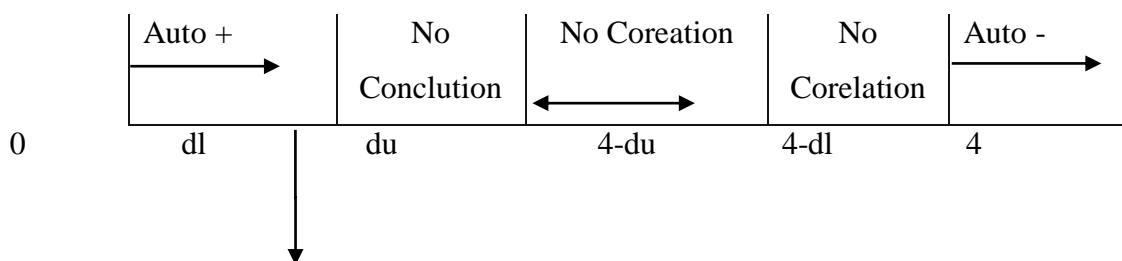
b. Dependent Variable: Lag_PM

Dari tabel diatas didapatkan nilai DW sebesar 1,566 diperoleh nilai dl sebesar 1,3908 dan du sebesar 1,6000 berdasarkan hasil tabel tersebut diambil kesimpulan bahwa terjadi keraguan artinya bisa dimungkinkan masih terjadi autokorelasi. Oleh karena itu yang menjadi patokan untuk mengambil keputusan adalah nilai DW dengan diantara $-2 < \text{nilai DW} < 2$ hal ini menunjukkan bahwa sudah tidak terjadi autokorelasi.

Dari tabel diatas didapatkan nilai DW sebesar 1,566 diperoleh nilai dl sebesar 1,3908 dan du sebesar 1,6000 berdasarkan hasil tabel tersebut diambil kesimpulan bahwa masih terjadi autokorelasi.

Gambar 4.4

Autokorelasi



1,3908 1,6000 2,4 2,6092 4

1,566

Setelah melakukan perbaikan menggunakan *Chochrane aorcutt* dan dibandingkan dengan tabel DW masih terjadi autokorelasi nilai $dl > DW < du$. Oleh karena itu yang menjadi patokan untuk mengambil keputusan adalah nilai DW dengan diantara $-2 < \text{nilai DW} < 2$ hal ini menunjukkan bahwa sudah tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi

Nilai koefisien korelasi dilakukan untuk melihat keeratan hubungan atau korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Keeratan hubungan antara dua variabel tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi yang dilambangkan dengan huruf R.

Tabel 4.8
Uji Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,658 ^a	,432	,401	233,53341	1,566

a. Predictors: (Constant), Lag_CAR, Lag_DPK

b. Dependent Variable: Lag_PM

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,658 terletak pada interval koefisien 0,60-0,799 yang berarti tingkat hubungan antara

DPK, CAR, dengan pembiayaan mudharabah Bank Umum Syariah (BUS) adalah kuat.

b. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,658 ^a	,432	,401	233,53341	1,566

a. Predictors: (Constant), Lag_CAR, Lag_DPK

b. Dependent Variable: Lag_PM

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan output diatas dapat dilihat hasil uji koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS versi 21 terdapat nilai Adjusted R square 0,401 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel DPK, CAR secara simultan terhadap pembiayaan mudharabah sebesar 4,01% sedangkan sisanya 95,99% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

c. Uji F

Tabel 4.10
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,712	2	,356	119,007	,000 ^b

Residual	,111	37	,003		
Total	,823	39			

a. Dependent Variable: LN_PM

b. Predictors: (Constant), CAR, LN_DPK

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 21

Pengambilan keputusan : Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak jadi variance sama, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak jadi variance berbeda.⁸ Dari hasil uji F diketahui bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari batas nilai signifikan $\alpha = 0,05\%$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 119,007 > F_{tabel} 3,23$, maka pada model regresi penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 , yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR) secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah.

d. Uji Parsial (Uji t)

Dasar pengambilan keputusan pada uji t, yaitu : Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Jika $-t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.⁹

Tabel 4.11

Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), h.66

⁹ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*, h. 161

	(Constant)	12,088	1,428		8,466	,000
1	LN_DPK	-,191	,126	-,179	-1,523	,136
	CAR	-,001	,000	-,772	-6,559	,000

a. Dependent Variable: LN_PM

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 21

1. Pengujian Hipotesis H_{a1}

Dari data tersebut bahwa nilai t_{hitung} variabel DPK terhadap pembiayaan mudharabah lebih kecil dari pada t_{tabel} ($-1,523 < 2,02619$) dengan taraf signifikansi yaitu 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,136 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa DPK secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

2. Pengujian Hipotesis H_{a2}

Dari data tersebut bahwa nilai t_{hitung} variabel CAR terhadap pembiayaan mudharabah lebih kecil dari pada t_{tabel} ($-6,559 < 2,02619$) dengan taraf signifikansi yaitu 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR secara parsial berpengaruh negatif secara signifikansi terhadap pembiayaan mudharabah.

3. Pengujian Hipotesis H_{a3}

Dari data tersebut bahwa nilai F_{hitung} $119,007 > F_{tabel}$ 3,23 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,005$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara CAR, dan DPK terhadap pembiayaan mudharabah.

Berdasarkan hasil output SPSS pada pada tabel 4.9 dengan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1+ b_2X_2+ e$$

Dimana :

Y = Pembiayaan Mudharabah

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁= Dana Pihak Ketiga (DPK)

X₂= Capital Adequacy Ratio (CAR)

e = error

$$Y = 12,088 - 0,191 - 0,001 + e$$

Besar kecilnya perubahan kontribusi variabel bebas ditentukan oleh koefisien regresi positif atau negatif. Jika hasil nya positif maka akan mengalami peningkatan sebaliknya jika negatif maka mengalami penurunan.

Sesuai dengan persamaan garis regresi yang di peroleh, maka model regresi tersebut dapat di interpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 12,088. Artinya adalah jika Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak melakukan kegiatan operasional atau sama dengan 0 (nol) maka dapat dikatakan bahwa dalam pembiayaan mudharabah sebesar 12,088.

- b. Nilai koefisien regresi DPK sebesar -0,191 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1% DPK maka akan menyebabkan menurunnya pembiayaan mudharabah sebesar 1,91%, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
- c. Nilai koefisien regresi CAR sebesar -0,001 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1% CAR maka akan menyebabkan menurunnya pembiayaan mudharabah sebesar 0,01%, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

D. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Mudharabah

Berdasarkan hasil analisis regresi sebelumnya, DPK mempunyai nilai signifikan $0,136 > 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Destiana (2016) menyatakan bahwa DPK berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Hasil penelitian yang sama juga dikemukakan oleh Miqdad (2017) menyatakan bahwa DPK berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tingkat kepercayaan 95%.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Fauzia (2014) yang menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa DPK merupakan sumber pendanaan bank syariah yang paling utama, semakin besar jumlah DPK yang dihimpun oleh bank syariah dari masyarakat maka semakin besar juga pembiayaan mudharabah yang diberikan oleh bank syariah.

2. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Mudharabah

Berdasarkan hasil analisis regresi sebelumnya, CAR mempunyai nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulannya CAR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan mudharabah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nur Gilang Giannini (2013) menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah.

Dalam penelitian yang dilakukan seharusnya DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah karena Dana Pihak Ketiga mempunyai peran utama dalam perbankan. Yaitu Semakin tingginya Dana pihak Ketiga (DPK) maka akan meningkatkan pembiayaan. Dan untuk Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah dikarenakan semakin tingginya pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank maka semakin besar tingkat risiko yang akan dihadapi oleh karena nya dalam penelitian ini CAR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Semakin

tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank untuk menghadapi risiko, baik dari pembiayaan atau aktiva produktif yang berisiko.

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap pembiayaan mudharabah

Dari hasil uji F diketahui bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari batas nilai signifikan $\alpha = 0,05\%$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 119,007 > F_{tabel} 3,23$, maka pada model regresi penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 , yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR) secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah.